

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki tujuan utama yaitu mempersiapkan siswa yang dibekali keterampilan kerja dan keahlian yang selaras dengan kebutuhan dunia industri. Namun, tantangan keterserapan alumni SMK menjadi isu yang krusial, seiring dengan pertumbuhan jumlah lulusan yang semakin meningkat.

Isu tersebut sesuai dengan kenyataan di lapangan dimana penyerapan *output* atau lulusan SMK menjadi salah satu tugas rumah bagi direktorat Jendral Pendidikan Vokasi. Hal tersebut diperoleh berdasarkan data hasil survei dari Badan Pusat statistik pertanggal 18 Juli 2024 terkait Tingkat pengangguran terbuka berdasarkan tingkat Pendidikan dimana SMK mendapatkan peringkat nomor wahid di tahun 2021 sebesar 11,13% , 9,42% di tahun 2022 dan 9,31% tahun 2023.¹ Meskipun mengalami penurunan, hal tersebut masih menjadi tugas rumah bagi dinas terkait.

Tingkat pengangguran yang masih tinggi menunjukan bahwa *Employability skills* peserta didik lulusan SMK masih rendah. *Employability skills* disebut juga kecakapan kerja. Christine Overtoom mengartikan:

*“A set of achievements, understandings and personal attributes that make individuals more likely to gain employment and to be successful in their chosen occupations.”*²

Fugate, Kinicki & Ashforth menggolongkan *employability skills* menjadi 3 dimensi yang berpusat kepada karakteristik individu yaitu *career identity, personal*

¹ BPS, “Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan”, Diunduh 13 oktober , 2024.

² Christine Overtoom, ”Employability Skills:An Update”, (ERIC Digest, 220, 2000), pp.1–8

adaptability dan *social and human capital*³. Dimensi tersebut diartikan bahwa manusia hakikatnya harus dalam bekerja harus memahami kompetensi individual dan tingkat emosional yang baik serta perlunya dukungan dari luar secara materil dan moril.

Salah satunya, faktor internal individu yang harus dimiliki adalah rasa pantang menyerah seperti firman Alloh pada Q.S Ali Imran ayat 139:

وَلَا تَهْنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمُ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ

Artinya: “janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamu lah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang yang beriman.” (Q.S Ali Imran:139).⁴

Ayat tersebut menceritakan kekalahan umat islam pada kejadian perang Uhud, berdasarkan tafsir *Al-Misbah* karya M. Quraish Shihab. Ayat tersebut merupakan motivasi spiritual untuk bangkit setelah kegagalan. Kejatuhan tidak bersifat permanen, selama tetap ada iman, usaha, dan semangat memperbaiki diri. Ayat tersebut menginspirasi sikap positif, pantang menyerah, dan keyakinan diri, yang merupakan inti dari kualitas pribadi (*personal qualities*) dalam *employability skills*. Dalam dunia kerja, kepercayaan diri, ketahanan mental, dan sikap optimis sangat dibutuhkan, terutama ketika menghadapi tantangan, kegagalan, atau persaingan.

Keberhasilan serta perencanaan karir individu harus ditunjang dengan kompetensi pengetahuan, sikap dan ketrampilan sesuai bidang dan tingkat pekerjaan. Mardatillahhasbin menyimpulkan bahwa *employability skills* sangat mempengaruhi

³ Fugate, M., Kinicki, Andrew J., and Bruce E. Ashforth. "Employability: A Psychosocial Construct, Its Dimensions, and Applications." *Journal of Vocational Behavior*, vol. 65, no. 1, 2004, pp. 14–38.

⁴ M.Q Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur an*. Vol. 2, (Lentera Hati, 2002), pp. 204–205.

perencanaan karir peserta didik baik bekerja, atau membuka lapangan maupun menciptakan lapangan pekerjaan⁵

McQuaid dan Lindsay mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi *employability skills* yaitu *individual factor*, *social relation factor* dan *contextual factor*. Faktor tersebut diperoleh dalam proses pendidikan yang diwujudkan pada sistem pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran, pengalaman kerja dan pengalaman berorganisasi. Pengalaman kerja pada lingkup SMK diimplementasikan dalam bentuk Praktik kerja industri (Prakerin). Menurut Septiana, Prakerin merupakan sistem yang diterapkan untuk memberikan ketrampilan tertentu kepada peserta Praktik kerja Industri atau disebut dengan *On The Job Training* yang merupakan model pelatihan dengan tujuan untuk memberikan kecakapan yang dibutuhkan pada pekerjaan tertentu sesuai tuntunan kemampuan bagi pekerjaan tersebut.⁶ Behera menjelaskan pengembangan keterampilan dapat memperluas wawasan dan meningkatkan peluang seseorang untuk mendapatkan pekerjaan dengan cara membina bakat serta mengasah keterampilan dan pengetahuan.⁷

Pengembangan ketrampilan dan pengetahuan tidak hanya diperoleh dengan praktik kerja industri tapi bisa juga melalui pengalaman organisasi. Berorganisasi merupakan partisipasi seseorang dalam sebuah kelompok yang memiliki tujuan bersama dalam mencapai target tertentu.⁸ Aliyyah menyimpulkan bahwa

⁵ Mardatillahhasbin P, "Employability Skills Siswa dalam Perencanaan Karir Siswa Kelas XII di Sekolah Menengah Kejuruan." *JAPKP: Jurnal Administrasi Pendidikan dan Konseling Pendidikan*, vol. 3, no. 2, 2022, pp. 59–65.

⁶ Yeni A dan Supari M. "Pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa Teknik Informatika Universitas Negeri Surabaya." *JVTE: Journal of Vocational and Technical Education*, vol. 2, no. 1, 2020, pp. 30–36.

⁷ B. Behera. "Skill Development Training Fueling Employability in India." *ICRRD Qualitative and Industrial Research Journal*, vol. 3, no. 1, 2022, pp. 122–128.

⁸ E.L.S. Sitorus. "Pengaruh Soft Skill, Hard Skill, dan Pengalaman Organisasi terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fiabikom Angkatan 2020–2023." *Jurnal Transaksi*, vol. 16, no. 2, 2024, p. 15

employability skills dapat diprediksi dari kemampuannya bersosialisasi dan keaktifan berorganisasi.⁹

Pemanfaatan Sarana dan prasarana belajar juga menjadi faktor penunjang *employability skills* lulusan. Keberhasilan suatu program pendidikan di sekolah sangat bergantung pada ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, serta pada efektivitas dalam pengelolaan dan pemanfaatannya secara optimal.¹⁰ Wahid menyimpulkan bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana memberikan pengaruh positif terhadap kesiapan kerja.¹¹

Uraian beberapa fenomena dan penelitian diatas menjadi dasar penelitian ini dilaksanakan untuk membuktikan teori sebelumnya. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Pusat Keunggulan atau *Center of Excellent* yaitu di SMK Negeri 1 Bagor yang notabennya merupakan sekolah pusat keunggulan yang sudah memiliki lulusan sebanyak 3 angkatan. SMK ini dipilih menjadi obyek penelitian karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dalam proses penelitian.

Pada rancangan penelitian ini, Pengalaman Organisasi, Praktik Kerja Industri, pemanfaatan sarana prasarana belajar dan *Employability Skills* masing-masing dijadikan sebagai variabel penelitian. Pengalaman organisasi, Praktik kerja industri dan pemanfaatan sarana prasarana belajar ditetapkan sebagai variabel *Independen* (X₁, X₂ dan X₃) sedangkan *Employability Skills* sebagai variabel *Dependen* (Y). Berdasarkan paparan latar belakang diatas, dilakukan penelitian dengan judul

⁹ I. H. Aliyyah, et al. "Peran *Social Skills* dan Berorganisasi dalam Membentuk *Employability Skills* Mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka." *Biopsikososial*, vol. 4, no. 2, 2020, pp. 308–319.

¹⁰ R. Ananda, and O.K. Banurea. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. (CV Widya Puspita, 2017), p. 20.

¹¹ A.A. Wahid, et al. "Pengaruh Kesiapan Praktik Kerja Industri dan Sarana Prasarana Kelengkapan Bengkel terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI TKR SMK Negeri 1 Petarukan Tahun Ajaran 2017/2018." *Journal of Vocational Education and Automotive Technology*, vol. 1, no. 1, 2019, p. 1.

“Pengaruh Pengalaman Organisasi, Praktik Kerja Industri dan Pemanfaatan Sarana Prasarana Belajar Terhadap *Employability Skills* Lulusan SMK Pusat Keunggulan”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pengalaman organisasi, praktik kerja industri, dan pemanfaatan sarana prasarana belajar terhadap employability skill lulusan SMK Pusat Keunggulan, dengan studi kasus di SMK Negeri 1 Bagor, Kabupaten Nganjuk. Adapun fokus penelitian ini sebagai berikut.

1. Menganalisis pengaruh pengalaman organisasi siswa terhadap tingkat *Employability skill* lulusan.
2. Menganalisis pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin) terhadap *Employability skill* lulusan.
3. Menganalisis pengaruh pemanfaatan sarana dan prasarana belajar terhadap *Employability skill* lulusan.
4. Menganalisis pengaruh secara simultan ketiga variabel tersebut terhadap *Employability skill* lulusan SMK

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Bagor, terbatas pada lulusan kompetensi keahlian Desain Komunikasi Visual sebagai program SMK Pusat Keunggulan, dengan fokus pada pengaruh pengalaman organisasi, praktik kerja industri, dan pemanfaatan sarana prasarana belajar terhadap *Employability skills*, menggunakan metode *mixed methode* pada tahun ajaran 2024/2025.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan pada latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah Pengalaman organisasi berpengaruh terhadap *Employability Skills* lulusan SMK Pusat Keunggulan?
2. Apakah Praktik Kerja Industri berpengaruh terhadap *Employability Skills* lulusan SMK Pusat Keunggulan?
3. Apakah Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Belajar berpengaruh terhadap *Employability Skills* lulusan SMK Pusat Keunggulan?
4. Adakah pengaruh Pengalaman Organisasi, Praktik Kerja Industri dan Pemanfaatan Sarana Prasarana Belajar Terhadap *Employability Skills* Lulusan SMK Pusat Keunggulan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Pengalaman Organisasi terhadap *Employability Skills* lulusan SMK Pusat Keunggulan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Praktik kerja industri terhadap terhadap *Employability Skills* lulusan SMK Pusat Keunggulan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Belajar terhadap *Employability Skills* lulusan SMK Pusat Keunggulan.
4. Untuk mengetahui pengaruh Pengalaman Organisasi, Praktik Kerja Industri dan Pemanfaatan Sarana Prasarana Belajar Terhadap *Employability Skills* Lulusan SMK Pusat Keunggulan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan yang berharga untuk kemajuan pendidikan vokasi, khususnya pada aspek mempersiapkan kecakapan kerja (*employability skills*) alumni SMK. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran bahwa perlunya mempersiapkan kecakapan kerja melalui pengalaman organisasi, pengalaman kerja berupa Prakerin serta memaksimalkan pemanfaatan sarana prasarana penunjang pembelajaran dengan tujuan membentuk karakter cakap bekerja pada lulusan SMK Pusat Keunggulan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran serta masukan kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi, diantaranya sebagai berikut:

- a. Bagi Sekolah, diharapkan temuan dari penelitian ini mampu dipergunakan sebagai masukan dan panduan bagi sekolah untuk mempersiapkan alumni yang memiliki kecakapan bekerja sesuai kompetensi keahlian masing-masing.
- b. Bagi peserta didik, penelitian ini merupakan upaya memperdalam ilmu pengetahuan dan ketrampilan, yang berfokus pada bidang kompetensi sesuai bidang keahlian sehingga mampu mempersiapkan diri untuk memilih dan mempertahankan pekerjaan sesuai bidang keahliannya.
- c. Bagi Dunia usaha dan Industri, penelitian ini dipergunakan sebagai dasar rekrutmen pegawai sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

G. Definisi/ Penegasan Istilah

Penegasan istilah berupa definisi operasional suatu batasan variabel yang akan diukur dalam sebuah penelitian. Adapun definisi operasional penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengalaman Organisasi

Pengalaman siswa dalam mengikuti kegiatan organisasi dalam maupun luar sekolah pada saat lulusan masih menjadi pelajar yang dikategorikan sebagai variabel bebas (X1) dengan indikator:

- a. Responsivitas
- b. Akuntabilitas
- c. Keadaptasian
- d. Empati
- e. Transparansi.¹²

2. Praktik Kerja Industri

Pelaksanaan kegiatan magang siswa di dunia kerja sesuai kompetensi keahlian untuk memperluas pengalaman kerja serta kesiapan kerja, yang dikategorikan sebagai variabel bebas (X2) dengan indikator:

- a. Pengalaman praktis
- b. Kerja produktif
- c. *Work-Connected Activity*
- d. Mempelajari kecakapan dasar
- e. Familiar dengan proses dan alat kerja

¹² Sedarmayanti. *Good Governance* (Kepemerintahan yang Baik). (Mandar Maju, 2010), p. 6.

- f. Membangun kebiasaan dan kecakapan kerja
 - g. Mengamankan tanggung jawab sosial
 - h. Menghargai kerja dan para pekerja.¹³
3. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Belajar

Pemanfaatan sarana dan prasarana adalah proses penggunaan sarana (alat/media) dan prasarana (penunjang utama) untuk menunjang pelaksanaan suatu kegiatan secara efektif dan efisien.¹⁴ Pemanfaatan ini difokuskan pada Frekuensi penggunaan sarpras pada kompetensi keahlian Desain Komunikasi Visual sebagai variabel bebas (X3) dengan indikator:

- a. Frekuensi penggunaan ruang pembelajaran.
- b. Frekuensi penggunaan laboratorium produksi.
- c. Frekuensi penggunaan perpustakaan.
- d. Frekuensi penggunaan alat kerja.

4. *Employability Skills*

Kemampuan individu untuk mendapatkan, mempertahankan, dan meningkatkan pekerjaan, dikategorikan sebagai Variabel terikat (Y) dengan indikator:

- a. Identitas karier
- b. Adaptasi Personal
- c. Modal Sosial (relasi sosial).¹⁵

¹³ Hamalik. "Media Pendidikan", (PT Bumi Aksara, 2003), p.71.

¹⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (Online). <https://kbbi.web.id/pemanfaatan> . Diakses pada tanggal 10 Agustus 2025.

¹⁵ Fugate, et al. "Employability: A Psychosocial Construct, Its Dimensions, and Applications." *Journal of Vocational Behavior*, vol. 65, no. 1, 2004, pp. 14–38.

H. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang relevan terdahulu sebagai data skunder. Adapun beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut.

1. Penelitian Aziza Endrastiti & Raudlotus Sholikah menunjukkan hasil bahwa Praktik kerja Lapangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja busana dengan nilai *sig.* $0.004 < 0.05$ dan t hitung $2.975 > t$ tabel 1.995^{16} .
2. Mardatillahhasbin menyimpulkan bahwa, komunikasi adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap individu dalam meningkatkan *employability skills* mereka dan dapat membantu mereka dalam merencanakan karir.¹⁷
3. Wijiharta menjelaskan Keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi mempunyai berbagai kemanfaatan. Aktivitas berorganisasi juga memupuk *soft skill* mahasiswa. Keterlibatan mahasiswa, pengkayaan pelatihan-pelatihan dan pengalaman mengelola organisasi akan menyumbang proses pematangan *soft skill leadership*.¹⁸
4. Siddart Singh menjelaskan untuk meningkatkan *Employability skills* tidak hanya Fokus pada pendidikan saja, perlu juga memberikan perhatian pada pelatihan keterampilan dan konseling karier.¹⁹
5. Rachmat Farich dan Djoko Kustono menyimpulkan dengan digitalisasi sarana prasarana SMK melalui pembelajaran berbasis revolusi industri 4.0 diharapkan

¹⁶ Aziza E., and Sholikah. "Pengaruh Pembelajaran Teaching Factory dan Praktik Kerja Lapangan terhadap Kesiapan Kerja Siswa Keahlian Busana SMK Negeri 1 Sragen." *Fashion and Fashion Education Journal*, vol. 13, no. 2, 2024.

¹⁷ Mardatillahhasbin, 2020.

¹⁸ Wijiharta et al, "Pengembangan Soft skill Leadership Mahasiswa Melalui Keaktifan dalam Organisasi Kemahasiswaan", *YLCP: Youth Leadership and Career Planning Journal* Vol. 02, No. 01, 2022, p.4.

¹⁹ S. Singh, et al. "Employers Perception Regarding Employability Skills of Management Students Undergoing Internship." *International Journal of Work-Integrated Learning*, vol. 21, no. 2, 2020, pp. 145–161.

mampu menyiapkan *digital talent* pada peserta didik SMK sehingga mampu memiliki *employability skills* yang siap pada peserta didik SMK.²⁰

6. Harjono dalam penelitiannya menjelaskan bahwa meningkatnya pengetahuan terkait *employability skills* diharapkan memberi peluang siswa dalam dunia kerja serta membuka lapangan kerja baru. *Hardskill* dan *softskill* yang diperoleh siswa dapat dikembangkan dan dijaga secara konsisten sehingga meningkatkan nilai branding siswa dalam dunia kerja.²¹
7. Edy Mansi dalam penelitian menghasilkan adanya korelasi positif antara variabel Manajemen Sarana Prasarana *Workshop* dan variabel Kompetensi Tenaga Instruktur dengan variabel *Vocational Skills* Siswa pada SMK Kristen Tagari.²²
8. M. Daryono pada penelitiannya menghasilkan temuan yaitu Pengalaman magang berpengaruh positif terhadap peningkatan *employability* siswa SMK, kompetensi abad ke-21 berperan sebagai mediator dalam hubungan antara pengalaman magang dan *employability* serta modal psikologis siswa memperkuat pengaruh pengalaman magang terhadap kompetensi abad ke-21.²³
9. Arifah Nur Hayati menyimpulkan bahwa pengalaman praktik kerja lapangan serta *employability skills* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa.²⁴

²⁰ Rachmat, F., and Djoko K. "Digitalisasi Sarana Prasarana SMK dalam Menyiapkan Digital Talent dan Employability Skills." *JUPITER: Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, vol. 7, no. 1, 2022, pp. 26–33.

²¹ Harjono et al, Pengaruh *employability skills* dalam bidang penerbitan dan percetakan bagi siswa SMKN 11 Semarang. *Abdimas Siliwangi*, vol.7, no.1, 2024, pp.184-195.

²² Edy Mansi et al, et al. "Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana Workshop dan Kompetensi Tenaga Instruktur terhadap Vocational Skill Siswa SMK Kristen Tagari." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 5, no. 1, 2021, pp. 475–482.

²³ Daryono, et al. "The Influence Employability of Vocational Students through Internship Experiences and 21st-Century Competencies: A Moderated Mediation Model." *Cogent Education*, vol. 12, no. 1, 2025.

²⁴ A.N. Hayati et al, "Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) Dan Employability Skills Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Banyudono", *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, vol. 2, no. 3, 2024, pp. 67–86.

10. Oluwatobi et al memperoleh temuan bahwa strategi keterlibatan mahasiswa seperti menyelesaikan dan mengumpulkan semua tugas pada waktu, aktif menghadiri kelas, berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, berpikir kritis, selalu mengikuti perkembangan studi akademik, menjalin hubungan baik dengan mahasiswa lain, serta mendiskusikan kinerja akademik dengan dosen mampu menumbuhkan *employability skills*.²⁵

²⁵ Oluwatobi, A.O et al, "The Role of Student Engagement Strategies in Improving Employability Skills." *International Journal of Management (IJM)*, vol. 11, no. 7, 2020, p. 195.

Tabel 1.1 : Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Temuan Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh Pembelajaran <i>Teaching Factory</i> dan Praktik Kerja Lapangan terhadap Kesiapan Kerja Siswa Keahlian Busana SMK Negeri 1 Sragen. (Aziza Endrastiti & Raudlotus Sholikah, 2024)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kombinasi antara <i>Teaching Factory</i> dan PKL memberikan hasil lebih optimal untuk mengembangkan kesiapan kerja siswa. 2. Siswa yang mengikuti kedua jenis pembelajaran ini lebih mampu serta terlatih menghadapi dunia kerja setelah lulus dibandingkan dengan siswa yang hanya mengikuti salah satu dari kedua metode tersebut. 	Penelitian ini memiliki fokus yang sama yaitu bagaimana langkah siswa sehingga mampu mempersiapkan karir setelah lulus dari SMK.	Penelitian ini memiliki tujuan yang berbeda yaitu berfokus pada metode penerapan pembelajaran teaching factory di sekolah khususnya bidang keahlian busana.
2.	<i>Employability skills</i> Siswa dalam Perencanaan Karir Siswa Kelas XII di Sekolah Menengah Kejuruan. (Mardatillahhasbin Pasaribu dan Mhd Subhan, 2020)	Siswa SMK Pertanian Terpadu Provinsi Riau memiliki tingkat <i>employability skills</i> yang sangat baik. Mereka mampu menguasai berbagai faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja, seperti komunikasi efektif, kerja tim, pemecahan masalah, dan adaptasi terhadap perubahan.	Penelitian ini menekankan fokus pada pengembangan <i>employability skills</i> dalam kurikulum pendidikan vokasi.	Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana keterampilan yang mendukung kesiapan kerja (<i>employability skills</i>) pada siswa kelas XII.
3.	Pengembangan <i>Soft skill Leadership</i> Mahasiswa Melalui Keaktifan dalam Organisasi Kemahasiswaan. (Wijiharta dkk, 2022)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi dapat memupuk penguasaan <i>soft skill</i>, seperti komunikasi, kerjasama tim, dan kepemimpinan. 2. Optimalisasi keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi akan mendukung peningkatan <i>soft skill leadership</i> mahasiswa. 	Penelitian ini menunjukkan keaktifan mahasiswa di organisasi kemahasiswaan bermanfaat dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan dalam dunia kerja dan dunia usaha.	Penelitian ini berfokus pada mahasiswa dengan bantuan dari pengelola perguruan tinggi, dosen pembimbing, pembina organisasi kemahasiswaan untuk meningkatkan keaktifan berkomunikasi.
	Employers Perception Regarding <i>Employability skills</i> of Management Students Undergoing Internship. (Siddarth Singh Bist, Neha Mehta, 2020)	1. Penelitian ini mengidentifikasi 22 keterampilan yang dianggap penting oleh pemberi kerja untuk meningkatkan daya saing mahasiswa.	Penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi institusi pendidikan dan perusahaan dalam merancang program magang	Penelitian ini mengidentifikasi jenis keterampilan yang dibutuhkan dalam persaingan dunia kerja khususnya bagi lulus perguruan tinggi.

		<p>2. penelitian ini mengevaluasi sejauh mana mahasiswa menguasai keterampilan.</p>	<p>yang efektif dan relevan dengan kebutuhan industri.</p>	
5.	Digitalisasi Sarana Prasarana SMK dalam Menyiapkan Digital Talent dan <i>Employability skills</i> . (Rachmat Farich dan Djoko Kustono, 2022)	<p>1. Digitalisasi sarana dan prasarana di SMK dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan industri digital.</p> <p>2. Integrasi teknologi dalam pembelajaran membantu siswa mengembangkan keterampilan digital yang diperlukan dalam dunia kerja.</p> <p>3. Peningkatan <i>employability skills</i> melalui pembelajaran berbasis digital dapat meningkatkan kesiapan siswa SMK untuk memasuki dunia kerja.</p>	<p>Penelitian berfokus dengan Peningkatan <i>employability skills</i> siswa SMK untuk meningkatkan daya saing di dunia kerja</p>	<p>Penelitian ini bertujuan mengetahui pemanfaatan sarana prasarana belajar berbasis digital mampu mempersiapkan daya saing siswa di dunia industri.</p>
6.	Penguatan <i>Employability skills</i> dalam Bidang Penerbitan dan Percetakan bagi Siswa SMKN 11 Semarang. (Harjono dkk, 2024)	<p>1. Terdapat kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki siswa dan yang dibutuhkan industri.</p> <p>2. Melalui program pendampingan langsung oleh praktisi industri, siswa memperoleh pengalaman praktis yang meningkatkan keterampilan teknis dan non-teknis mereka.</p> <p>3. Program ini berhasil meningkatkan keterampilan siswa dalam hal komunikasi, kerja tim, dan pemecahan masalah, yang esensial dalam dunia kerja.</p>	<p>Penelitian ini memiliki fokus yang sama yaitu meningkatkan kecakapan kerja siswa SMK melalui penguatan keterampilan yang relevan dengan industri</p>	<p>Penelitian ini Spesifik pada bidang penerbitan dan percetakan dan dilakukan melalui praktik industri.</p>
7.	Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana <i>Workshop</i> dan Kompetensi Tenaga Instruktur Terhadap <i>Vocational Skill</i> Siswa SMK Kristen Tagari. (Edy Mansi Parapak, 2021)	<p>Terdapat korelasi positif yang signifikan antara manajemen sarana prasarana <i>workshop</i> dan kompetensi tenaga instruktur terhadap keterampilan vokasional siswa.</p>	<p>Penelitian ini berfokus pada peningkatan keterampilan kejuruan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan <i>employability skill</i>.</p>	<p>Penelitian ini menekankan pentingnya pengelolaan fasilitas praktik yang baik dan kompetensi instruktur dalam meningkatkan keterampilan praktis siswa SMK, yang esensial untuk kesiapan mereka memasuki dunia kerja.</p>

8.	<i>The Influence Employability of Vocational Students Through Internship Experiences and 21st-Century Competencies: A Moderated Mediation Model.</i> (Daryono et al, 2025)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengalaman magang siswa memiliki pengaruh positif terhadap kompetensi abad 21 dan <i>employability</i> siswa SMK. 2. Kompetensi abad 21 berperan sebagai mediator parsial dalam hubungan antara pengalaman magang dan <i>employability</i>. 	<p>Persamaan penelitian ini terletak pada pengalaman praktik kerja inudstri untuk meningkatkan kecakapan kerja SMK.</p>	<p>Penelitian ini berfokus pengalaman magang yang berkualitas, pengembangan kompetensi abad 21, dan pembinaan psychological capital untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK.</p>
9.	Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan <i>Employability skills</i> terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Banyudono. (Arifah Nur Hayati, 2024)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengalaman PKL terhadap kesiapan kerja siswa. 2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara <i>employability skills</i> terhadap kesiapan kerja siswa. 3. Pengalaman PKL dan <i>employability skills</i> memberikan pengaruh yang positif serta signifikan terhadap kesiapan kerja siswa 	<p>Penelitian ini menekankan pentingnya pengalaman PKL dan pengembangan <i>employability skills</i> dalam mempersiapkan siswa SMK menghadapi dunia kerja.</p>	<p>Perbedaan terletak pada Fokus pada PKL dan <i>employability skills</i> untuk kesiapan kerja siswa SMK, lokasi penelitian di SMK Negeri 1 Banyudono</p>
10.	<i>The Role of Student Engagement Strategies in Improving Employability skills.</i> (Oluwatobi A.O. dkk, 2020)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa yang aktif dalam menyelesaikan tugas tepat waktu, menghadiri kelas setelah mempersiapkan materi, berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, dan berdiskusi dengan dosen mengenai kinerja akademik mereka menunjukkan peningkatan keterampilan kerja. 2. Mengembangkan hubungan yang baik dengan sesama mahasiswa dan dosen berkontribusi pada peningkatan keterampilan interpersonal yang penting di dunia kerja. 	<p>Fokus pada keterampilan kerja (<i>employability skills</i>) siswa dan cara meningkatkannya</p>	<p>Penelitian ini berfokus pada strategi keterlibatan siswa dalam konteks akademik dan non-akademik di universitas, khususnya di Nigeria</p>

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah struktur atau urutan bab dan sub bab yang digunakan untuk menyajikan temuan dan analisis dalam sebuah penelitian tesis. Adapun Sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut.

1. Pada bab I meliputi Pendahuluan yang berisi terkait latar belakang masalah, fokus penelitian, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi/penegasan istilah, dan penelitian terdahulu.
2. Pada bab II meliputi landasan teori yang berisi tentang kajian teoritik terkait varibel yang akan diteliti, kerangka berfikir dan hipotesis.
3. Pada bab III meliputi Metode Penelitian berisi mengenai pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian, teknik pengumpulan data meliputi penelitian Pustaka, penelitian lapangan dan dokumentasi. Metode Analisis Data yang diterapkan mencakup Statistik deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, uji hipotesis dengan analisis regresi ganda.
4. Pada bab IV meliputi Mencakup tentang hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan pengumpulan hasil data baik data primer maupun skunder yang dideskripsikan dan diuji melalui pengujian hipotesis, pembahasan hasil pengolahan data yang diuji melalui SPSS, mendeskripsikan hasil pengujian hipotesis kuantitatif serta menguji kabsahan data kualitatif.
5. Pada bab V meliputi Mencakup terkait kesimpulan berdasarkan pembahasan hasil penelitian, Implikasi teoritis dan praktis serta saran dan masukan terkait penelitian yang sudah dilaksanakan.